

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT, sempurna dari segi jasmani, ruhani dan yang paling membedakan dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT yang lain adalah bahwa manusia diciptakan dengan dibekali akal. Allah SWT tidak akan menciptakan sesuatupun dengan sia-sia, tanpa sebab dan tujuan, semua pasti ada hikmahnya, termasuk penciptaan manusia yang dibekali akal. Manusia setelah lahir di muka bumi maka akan terus tumbuh dan berkembang.

Penciptaan manusia tidak lain adalah membina manusia untuk bertakwa kepada Allah semata dan hanya beribadah kepada-Nya dan menjalankan fungsinya sebagai hamba-Nya serta sebagai wali atau pengganti Allah untuk tetap menjaga, memperbaiki dan melestarikan dari berbagai macam kerusakan di bumi Allah ini (Thonthowi, 2008: 152). Itulah tugas manusia sebagai khalifah atau pemimpin untuk merawat dan mencegah berbagai kerusakan di bumi yang telah dititipkan Allah kepada manusia itu sendiri.

Selanjutnya hikmah manusia dibekali dengan akal, yaitu manusia akan dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, mana yang hak dan yang batil, serta mana yang halal dan yang haram, untuk mengetahui, menilai, dan mengambil tindakan, dari kesemua itu perlu adanya proses mencari

pengetahuan yang harus ditempuh manusia, pengetahuan tidak akan pernah bisa dicapai terkecuali dengan pendidikan.

Pendidikan akan mengantarkan manusia menjadi insan yang kamil (intelektual, skill dan spritual), dengan pendidikan pula suatu lembaga ataupun negara yang menyelenggarakan pendidikan akan mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat pokok bagi manusia melebihi kebutuhan akan sandang papan dan pangan. Di mana ada kehidupan manusia, maka tidak jauh dari itu bagaimanapun juga di sana pasti ada pendidikan walaupun hanya dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun (Lisdawati, 2012: 1). Tidak dapat dipungkiri lagi di setiap kehidupan manusia dan kebiasaan-kebiasaan mereka di mulai dari yang terkecil sampai terbesar semua pasti mengandung unsur pendidikan

Salah satu tujuan yang penting dari pendidikan adalah membentuk sikap dan prilaku manusia agar beradab. Sistem pendidikan yang hanya memandang pada satu sisi saja dan menekankan pada *transfer of knowledge* maka menjadikan pendidikan itu tidak lagi bermakna dan cenderung memberikan efek yang negatif bagi peserta didik. Contoh outputnya jika hanya menekankan pada sisi pengajaran, peserta didik mendapatkan nilai baik dalam hal akademik namun kurang dalam hal pribadi dan sosial yang bahkan tidak menyentuh rasa humanisme antar sesama (Suyatno, 2013: 81). Maka perlu adanya penekanan yang seimbang di intelektual dan akhlak peserta didik.

Melihat di atas, bahwasanya penting sekali bagi pendidik untuk mengarahkan peserta didiknya untuk memasukkan dan mengintegrasikan peserta didiknya kepada sistem pendidikan yang tepat. Karena pemilihan sistem pendidikan yang baik lagi bijak akan memproses peserta didik didalam sistem tersebut yang akhirnya akan melahirkan output yang baik sarat akan insan kamil. Banyak ragam konsep sistem pendidikan yang berada di dunia pendidikan ini, untuk dijadikan landasan dan asas serta diaplikasikan di suatu lembaga ataupun negara. Ketika seseorang atau kelompok ingin mengetahui tentang gambaran secara umum ataupun global tentang pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga atau negara, maka tidak lain yang dicari adalah bagaimana sistem yang ditetapkan dan diterapkan pada lembaga atau negara tersebut.

Pada idealitanya, sistem pendidikan dibentuk, dibangun dan tumbuh berkembang di atas landasan dan terarah oleh prinsip lembaga ataupun negara tempat eksisnya sistem pendidikan tersebut diterapkan. Dari sini bisa dipahami bahwa jika landasan yang sedang diteliti di suatu lembaga atau negara tempat tumbuhkembangnya pendidikan adalah Islam, maka sistem yang ditetapkan dan diterapkan adalah sistem pendidikan Islam. Demikian sebaliknya, jika landasan yang sedang di teliti di suatu lembaga atau negara tempat tumbuh kembangnya pendidikan adalah non Islam, maka sistem yang ditetapkan dan diterapkan adalah sistem pendidikan non Islam.

Sangat wajar dan tidak perlu diperdebatkan kembali dan bahwasanya ini termasuk hukum Allah SWT. Orang Islam dan pendidikan Islam itu akan

menjadi seimbang dan normal jika sistem yang ditetapkan dan diterapkan dalam suatu lembaga atau negaranya adalah sistem pendidikan Islam itu sendiri untuk mendidik menjadikan anak-anaknya menjadi generasi yang Islami. Begitu pun sebaliknya jika orang-orang Islam sendiri akan menjadi tidak seimbang dan tidak wajar jika sistem pendidikan yang digunakan adalah sistem pendidikan non Islam. Inilah yang akan terjadi jika orang-orang Islam itu sendiri lebih suka memilih pendidikan non Islam.

Sistem pendidikan yang dimiliki Islam adalah sistem yang berbeda dengan sistem pendidikan lainnya. Perbedaan yang besar pada sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan yang lainnya adalah terletak pada gagasan dan sumber acuan yang dijadikan landasan utamanya, bahwasanya sistem pendidikan Islam berlandaskan dari apa-apa yang tersirat dalam wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepada seorang manusia mulia, pendidik terbaik sepanjang masa dan utusan Allah SWT Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril.

Selain dari wahyu Allah SWT, terhimpun juga pendidikan Islam di dalamnya yaitu berasal dari Hadist Rasulullah SAW dan juga ijtihad hasil dari pemikiran-pemikiran ulama-ulama *salafus shaleh*. Produk ijtihad adalah hasil pemecahan masalah dari hukum-hukum syariat dan persoalan-persoalan dalam agama Islam yang tidak tertera hukumnya dalam Al-Qur'an dan Hadist (Sanusi, 2013: 72). Permulaan sistem pendidikan Islam sendiri sudah dimulai berbarengan dengan berdirinya *daulah Islamiyah* itu sendiri yaitu pada zaman Rasulullah SAW yang kemudian dilanjutkan oleh para *Khulafaurrasyidin*,

para *Tabi'in* dan para *Tabi'u Tabi'in* hingga berlanjut pada zaman keemasan dan kejayaan Islam abad ke 8 Masehi atau 2 Hijriyah, sampai abad Ke 12 Masehi atau 6 Hijriyah di Baghdad.

Hampir beberapa abad Islam pada saat itu mengalami masa kejayaannya. Zaman keemasan Islam pada saat itu disebabkan adanya kemajuan di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan. Berbagai penemuan diciptakan dan banyak dari para ilmuwan muslim, ulama dan penuntut ilmu mendokumentasikan hasil karyanya dengan menulis kitab-kitab terkait dengan keilmuan. Sehingga pada masa itu kejayaan Islam sangat mempengaruhi sistem pendidikan Islam (Lisdawati, 2012: 3). Islam dapat mengembalikan zaman keemasan itu bahkan melebihinya jikalau Islam mau mengadakan perbaikan dan inovasi sesuai dengan sistem pendidikan pada zaman keemasan pada saat itu.

Pada era tahun tahun 60 sampai 70-an pendidikan Islam secara khusus mengalami kelemahan dan berbagai problematika. Di mulai dari paham dikotomi yaitu pemisahan agama dengan politik, agama dengan pendidikan dan sebagainya, yang kesimpulannya sampai saat ini hasil dari pemisahan tersebut menciptakan sistem dualisme. Dikotomi antara nilai agama dan duniawi ini akhirnya melahirkan berbagai paham, contohnya paham Sekulerisme tanpa adanya campur tangan agama, paham Materialisme tanpa adanya campur tangan ukhrawi, paham Pragmatism tanpa adanya campur tangan keilahian.

Guna memperbaiki itu semua dibentuklah Konferensi International Pendidikan Islam yang telah diselenggarakan sebanyak lima kali, *Pertama* di Makkah (1977) dengan tema konferensi fokus pada pembahasan tujuan pendidikan Islam. *Kedua*, di Islamabad (1980) fokus pembahasan pada kurikulum pendidikan Islam. *Ketiga*, di Bangladesh (1981) fokus pembahasan pada pengembangan buku teks pendidikan Islam. *Empat* di Jakarta (1982) fokus pembahasan pada pengajaran metode. *Kelima* di Kairo (1987) dengan fokus pembahasan pada evaluasi pendidikan Islam. Fokus pembahasan di kelima konferensi ini semuanya membahas komponen-komponen sistem pendidikan Islam yang di harapkan pendidikan Islam kembali bangkit dan berjaya serta menghasilkan output-output yang berkualitas dan potensial baik secara spritual maupun intelektual.

Akan tetapi pada realitanya, seiring dengan perubahan zaman yang semakin maju dan berkembang, muncul kembali problematika terkait sistem pendidikan Islam yang tidak relevan dengan zaman sekarang serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, terlebih di era teknologi informasi dan sains ini. Perlu adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan Islam.

Sebab pendidikan itu bersifat dinamis atau sarat akan dinamika atau cepat dalam bergerak untuk kemajuan dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan. Tak bisa terelakkan lagi, berkembangnya sistem pendidikan dikarenakan kondisi masyarakat yang mengalami perkembangan dan pelbagai kebutuhan akan kualitas pendidikan modern (Lubis, 2015: 1). Dikarenakan

pendidikan yang bersifat dinamis mau tidak mau pendidikan harus terus diperbaharui.

Dibandingkan dengan sistem pendidikan non Islam atau yang disebut dengan pendidikan sekuler, dari awal perkembangan pendidikan non Islam selalu berupaya agar sistem pendidikannya selalu bergerak dinamis tidak berjalan di tempat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan sains. Penyesuaian ini dapat menghasilkan output yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing, walaupun ada beberapa sisi negatif konsekuensi dari paham Sekulerisme tanpa melibatkan campur tangan nilai agama.

Pendidikan Islam yang mulai mengalami ketidakstabilan dan ketidaksesuaian dalam sistemnya, serta sebab-sebab di atas menjadikan para pendidik Islam mulai mengambil dan menjiplak sistem pendidikan non Islam secara menyeluruh tanpa menyaring dan memilah-milih yang sesuai dengan hukum Islam. Dikarenakan sistem pendidikan non Islam yang sekarang lebih unggul dibandingkan dengan sistem pendidikan Islam.

Fakta menunjukkan, kemajuan sistem pendidikan non Islam umumnya pada saat ini yaitu hasil dari mengimpor ilmu-ilmu yang telah diraih terlebih dahulu oleh dunia Islam, dengan mengambil keuntungan dan peluang-peluang dengan menerjemahkan secara besar-besaran buku-buku berbahasa Arab, pasca jatuhnya Baghdad ke tangan Hulagu Khan (Iqbal, 2015: 634). pendidikan non Islam yang diadaptasi oleh pendidikan Islam, meskipun

mencapai kemajuan, tetapi tidak layak dijadikan sebagai sebuah model untuk memajukan peradaban Islam.

Salah satu sistem pendidikan non Islam yang dijadikan acuan para pemerhati pendidikan dan pengajaran di zaman modern sekarang ini adalah sistem pendidikan Yahudi. Salah satu contoh hasil sistem pendidikan Yahudi dari subsistem atau komponennya yaitu metodologi pembelajaran Yahudi yang terkenal dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah metode *student centre learning* yaitu partisipasi para peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan guru hanya menjadi fasilitator para peserta didiknya, bukan pemegang kekuasaan penuh atas kelas (Waid, 2013:146).

Fakta ini menunjukkan bahwasannya sistem pendidikan Yahudi sudah terbukti dan diterapkan di semua sistem pendidikan umum. Orang Yahudi juga terkenal akan kecerdasan dan kejeniusan mereka, disebabkan faktor gen dan pola asuh orang tua mereka dalam mendidik anak, di mulai sejak masih dalam kandungan hingga dewasa. Pembuktian selanjutnya adalah banyaknya dari kalangan Yahudi yang membuat penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi informatika dan sains secara spektakuler yang tidak bisa dipungkiri lagi sebagai fakta yang nyata.

Bukti sukses sistem pendidikan Yahudi selanjutnya adalah banyaknya tokoh-tokoh dari kalangan bangsa Yahudi yang menguasai dunia dengan kecerdasan otaknya. Bahkan di era zaman ini, dunia telah digenggam oleh bangsa Yahudi, manusia mana yang tidak terperangah akan kecerdasan otak orang-orang Yahudi. Dari sini mulailah para pemerhati pendidik dan

pengajaran Muslim mulai mengalihkan pandangannya, membenarkan dan berkiblat pada sistem pendidikan tradisi non Islam untuk dijiplak dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan Islam.

Padahal jika diperhatikan dan diteliti karakteristik sistem pendidikan Yahudi secara umum ditandai dengan isolasi terhadap agama, Sekulerisme negara, Materialisme, penyangkalan terhadap wahyu dan penghapusan nilai-nilai etika yang kemudian digantikan dengan Pragmatisme. Fakta yang lebih krusial adalah banyak dari para praktisi pendidikan di dunia Islam telah terlanjur mengikuti pola dan model pendidikan yang dikembangkan oleh Yahudi dengan alasan untuk mencapai kemajuan, akan tetapi pada kenyataannya sangat berlawanan dengan harapan itu.

Selanjutnya dengan menjiplak dan mengadopsi dari pendidikan Yahudi dapat menimbulkan kelemahan, dan berbagai problematika baru yang bermuculan serta berbahaya bagi umat Islam itu sendiri. Terkait kemajuan yang dicapai sains modern yang ditawarkan sistem pendidikan Yahudi telah membawa pengaruh yang menakutkan. Namun di sisi lain juga membawa dampak yang negatif, karena sains modern hasil dari sistem pendidikan Yahudi kering dengan nilai bahkan terpisah dari nilai agama (Iqbal, 2015: 635). Dampak negatif dari sistem pendidikan Yahudi merambat hingga menyentuh pola pikir anak-anak. Faktanya anak-anak pandai dalam hal intelektual akan tetapi pandai juga dalam mengembangkan hal-hal yang *fujur* serta jauh dari jalan taqwa sehingga akan memusuhi Islam dan kaum muslimin di kemudian hari.

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang permasalahan di atas sungguh dapat menginspirasi dan menarik sekali untuk mengkaji lebih dalam dan menganalisis bagaimana gambaran secara umum sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan Yahudi dan membandingkan antara kedua sistem pendidikan tersebut. Serta akan memfokuskan dalam pembahasan tentang perbandingan metode pendidikan anak dalam keluarga Islam dengan Yahudi. Dengan menganalisis dan membandingkan antara kedua sistem tersebut dapat menghasilkan kesimpulan hingga menemukan *problem solving* yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh sistem pendidikan Islam pada saat ini.

Penentuan dan penerapan sistem dalam pendidikan merupakan hal yang urgen, maka penting untuk mengangkat masalah yang sedang dihadapi serta menganalisis di antara kedua sistem hingga pada akhirnya dapat menemukan kesimpulan dan solusi dari permasalahan di atas. Maka penelitian ini berjudul “*Perbandingan antara Sistem Pendidikan Islam dengan Yahudi*”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah, antara lain:

1. Bagaimanakah analisis sistem pendidikan Islam ?
2. Bagaimanakah analisis sistem pendidikan Yahudi ?
3. Bagaimanakah analisis perbandingan antara sistem pendidikan Islam dengan Yahudi ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, antara lain adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pendidikan Islam
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem pendidikan Yahudi
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan antara sistem pendidikan Islam dengan Yahudi ?

d. Kegunaan

Adapun kegunaan yang akan didapatkan dari penelitian ini memuat dua kegunaan, yaitu:

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah pengembangan dalam bidang keilmuan dan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam sistem pendidikan Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi orangtua, guru, lembaga, pengelola maupun pelaku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menentukan sistem dan arah pengembangan pendidikan khususnya dalam menentukan sistem pendidikan Islam.

2) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan bagi penelitian berikutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih relevan berdasarkan sistem pendidikan Islam.

D. Sistematika Pembahasan

Pada sub ini akan memuat alur penulisan disertai dengan logika atau argumentasi penyusunan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Unatuk memudahkan pemahaman, sistematika dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini (Pedoman Penulisan Skripsi PAI, 2017: 11).

Skripsi ini yang berjudul Perbandingan Sistem Pendidikan Antara Islam dan Yahudi terdiri atas lima Bab, Bab I – V, yang mana antara Bab yang satu dengan yang lainnya mempunyai karakteristik yang erat. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, maupun sistematika pembahasan. Latar belakang masalah menguraikan penjelasan mengenai alasan perlunya diadakan perbandingan sistem pendidikan Islam dan Yahudi, dalam latar belakang ini ada beberapa komponen yang diangkat, antara lain: aspek idealitas, aspek realitas, dan teori para pakar.

Rumusan masalah bagian ini berisi penegasan masalah-masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian yang akan dilakukan. Berangkat dari latar belakang masalah maka penelitian ini menyusun 3 (tiga) rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan. Tujuan penelitian bagian ini memuat secara jelas apa yang akan dituju melalui penelitian perbandingan ini.

Tujuan penelitian juga dimaksudkan sebagai pemecahan masalah sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, bentuknya adalah kalimat pernyataan yang relevan dengan rumusan masalah.

Kegunaan penelitian, bagian ini menjelaskan kegunaan penelitian yaitu nilai manfaat atau dampak positif yang akan dirasakan dari hasil penelitian perbandingan ini, bagian ini memuat 2 (dua) kemanfaatan yaitu kemanfaatan secara teoritis dan kemanfaatan secara praktis.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bagian tinjauan pustaka ini, memuat uraian sistematis hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian perbandingan ini, mengambil 3 (tiga) penelitian yang diteliti oleh : (1) Setyo Dwi Ptrato. (2) Siti Nur Bautty. (3) Saiful Latif.

Kerangka Teori Bagian ini berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan penelitian perbandingan ini, dalam sub ini juga menguraikan aspek-aspek pokok diantaranya pengertian sistem, pendidikan, Islam, Yahudi, dan sistem pendidikan Islam dan Yahudi.

Bab III Metode Penelitian, Pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian perbandingan ini, ada beberapa unsur yang digunakan dalam metode penelitian perbandingan ini, antara lain: a. Pendekatan, b. Variabel Penelitian, c. Teknik Pengumpulan Data, d. Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, hasil penelitian menunjukkan informasi mengenai hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek variabel sistem pendidikan perbandingan antara Islam dan Yahudi. Pembahasan menunjukkan tinjauan kritis skripsi terhadap hasil-hasil penelitian yang telah diungkap terkait sistem pendidikan perbandingan antara Islam dan Yahudi.

Bab V Penutup, pada bab ini merupakan bagian penutup dari bagian pokok skripsi terkait sistem pendidikan perbandingan antara Islam dan Yahudi. Bab penutup ini berisi uraian kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.